

Representasi Kehilangan & Kesedihan Pada Puisi *Bila Kau Tiada* Karya Boy Candra: Sebuah Kajian Analisis Isi dan Gaya Bahasa

Dio Armando¹, Mohammad Naufal Mufid²

^{1,2}. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Bahasa, IKIP Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia

Alamat: Jl. Terusan Jend. Sudirman No.3, Baros, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat 40521

Email: ¹dioarmando386@gmail.com, ²naoval.ridwan@gmail.com

Abstract. *The poem 'Bila Kau Tiada' by Boy Candra is one of the most popular poetry works among readers. This poem raises the theme of loss and sadness experienced by a poet over the departure of a loved one. This article aims to analyse the poem 'Bila Kau Tiada' using content and stylistic analysis approaches. The content analysis will concentrate on the theme, meaning, and message conveyed in the poem, whereas the stylistic analysis will examine how the poet employs language to convey meaning and its impact on the reader.*

Keywords: *Boy Candra, Poetic, Language Style*

Abstrak. Puisi "Bila Kau Tiada" karya Boy Candra merupakan salah satu karya puisi populer yang banyak digemari pembaca. Puisi ini mengangkat tema kehilangan dan kesedihan yang dialami seorang penyair atas kepergian orang yang dicintainya. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis puisi "Bila Kau Tiada" dengan menggunakan pendekatan analisis isi dan gaya bahasa. Analisis isi akan fokus pada tema, makna, dan pesan yang terkandung dalam puisi, sedangkan analisis gaya bahasa akan fokus pada bagaimana penyair menggunakan bahasa untuk menyampaikan makna dan efeknya pada pembaca.

Kata Kunci: Boy Candra, Puisi, Gaya Bahasa

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah hasil dari kreativitas seorang pengarang yang bersifat imajinatif. Tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman batin kepada pembacanya. Secara turun-temurun, karya sastra dapat berkembang dengan berbagai interpretasi dari masyarakat. Karya sastra memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat karena mengandung sistem nilai kebudayaan yang sangat tinggi. Jenis-jenis karya sastra yang dikenal oleh masyarakat meliputi puisi, cerpen, novel, dan drama.

Di antara semua bentuk karya sastra, puisi adalah yang paling menonjolkan nilai keindahannya. Puisi merupakan karya sastra yang imajinatif dan bermakna. Menurut Sulkifli, puisi adalah bahasa perasaan yang mampu menyatukan respons mendalam dalam beberapa kata. Juwati menyatakan bahwa puisi adalah karya estetis yang bermakna dan memiliki arti, bukan sesuatu yang kosong tanpa makna. Pada dasarnya, puisi memiliki nilai estetika yang mampu menghidupkan imajinasi pembaca.

Boy Candra dikenal sebagai penulis yang produktif dengan karya-karyanya yang banyak diminati oleh kalangan remaja dan dewasa muda. Salah satu puisi karyanya yang menarik untuk dianalisis adalah "Bila Kau Tiada".

Puisi ini menyoroti tema kehilangan dan kesedihan yang merupakan pengalaman universal bagi banyak orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana Boy Candra menggambarkan kehilangan dan kesedihan melalui penggunaan bahasa dan gaya penulisannya.

KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis puisi "Bila Kau Tiada" dapat memperkaya pemahaman kita tentang makna dan emosi yang terkandung di dalamnya melalui berbagai pendekatan. Pendekatan formalistik menyoroti elemen-elemen seperti rima, irama, dan gaya bahasa yang digunakan penyair untuk menciptakan suasana kehilangan dan kesedihan yang mendalam. Dengan menganalisis struktur dan pola-pola ini, kita dapat melihat bagaimana teknik-teknik puisi berkontribusi pada keseluruhan efek emosional. Pendekatan strukturalis, di sisi lain, memeriksa bagaimana oposisi biner seperti hadir-tiada atau hidup-mati membentuk makna puisi, membantu kita memahami bagaimana puisi ini menggambarkan perasaan kehilangan yang kontras dengan kehadiran yang sebelumnya ada.

Pendekatan semiotik fokus pada tanda dan simbol yang digunakan dalam puisi, di mana kata "tiada" bisa dilihat sebagai simbol dari kekosongan dan finalitas. Analisis semiotik memungkinkan kita untuk menggali lapisan makna yang lebih dalam dan melihat bagaimana setiap kata dipilih dengan cermat untuk menyampaikan emosi. Pendekatan psikoanalitik menawarkan wawasan tentang dinamika psikologis di balik puisi, seperti bagaimana puisi mencerminkan perasaan bawah sadar penyair mengenai kehilangan dan mekanisme pertahanan emosional yang mungkin muncul.

Pendekatan historis dan biografis mempertimbangkan konteks kehidupan penyair dan latar belakang sejarah saat puisi ditulis, memberikan wawasan tambahan tentang emosi dan pengalaman pribadi yang mungkin mempengaruhi puisi. Memahami latar belakang ini dapat membantu kita melihat puisi sebagai cerminan dari pengalaman nyata dan kontekstual. Pendekatan sosial dan budaya menyoroti bagaimana puisi mencerminkan atau mengkritik norma-norma sosial tentang kematian dan duka, membantu kita memahami bagaimana konteks budaya tertentu mempengaruhi cara kehilangan dipahami dan diekspresikan.

Terakhir, pendekatan reader-response menekankan peran pembaca dalam menciptakan makna puisi. Setiap pembaca membawa pengalaman dan perspektif unik mereka sendiri,

sehingga interpretasi puisi dapat bervariasi. Resonansi emosional yang dirasakan pembaca dengan puisi ini memungkinkan mereka untuk memproses perasaan mereka sendiri tentang kehilangan dan menemukan hiburan dalam pengalaman kolektif yang disampaikan melalui kata-kata penyair. Dengan memadukan berbagai pendekatan teoritis ini, kita dapat menghargai keindahan dan kekuatan bahasa dalam puisi "Bila Kau Tiada" serta memahami kompleksitas emosi manusia yang diungkapkan di dalamnya.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan dan melukiskan sesuatu hal secara mendalam, yang hasilnya berupa kata-kata atau narasi dari apa yang diamati (Bogdan dan Taylor dalam Sujarweni, 2019:23). Metode ini digunakan untuk memaparkan hasil analisis secara menyeluruh, yang kemudian disimpulkan dari data yang telah dianalisis (Deswita, 2018:296). Penelitian ini dilakukan untuk dapat menganalisis gaya bahasa dari puisi yang berjudul "Bila Kau Tiada" karya Boy Candra serta dapat merepresentasikan kehilangan dan kesedihan pada puisi tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak-catat, yang dipilih untuk mengamati dan mencatat elemen-elemen dalam puisi "Bila Kau Tiada" karya Boy Candra, teknik catat ini merupakan tahap lanjutan dari teknik simak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Tema (Kehilangan dan Kesedihan)

“Bila Kau Tiada

Aku ingin membaca matamu,
melalui malam yang larut,
pada pelukan penenang kalut.
Mengartikan puisi-puisi di bola hitam itu,
menemukan diriku berlumur rindu di sana.
Aku ingin menatapmu lebih dekat, lebih lekat,
lambat-lambat, mencari tahu rahasia apa yang kau
punya, mantera apa yang kau baca.
Hingga membuat aku setengah gila
bila kau tiada.”

Puisi "Bila Kau Tiada" karya Boy Candra mengandung dua tema utama yang sangat kuat, yaitu kehilangan dan kesedihan. Berikut adalah identifikasi dan analisis terhadap tema-tema tersebut dalam konteks puisi:

Kehilangan

Tema kehilangan dalam puisi ini terlihat melalui beberapa baris yang menggambarkan betapa pentingnya kehadiran seseorang dan dampak yang dirasakan saat orang tersebut tiada.

"Aku ingin membaca matamu, melalui malam yang larut, pada pelukan penenang kalut."

Di sini, penyair menunjukkan keinginan yang mendalam untuk tetap terhubung dengan orang yang dicintai melalui cara yang sangat intim dan personal, yaitu membaca mata mereka. Hal ini menggambarkan keintiman dan kedalaman hubungan yang kini dirindukan.

"Mengartikan puisi-puisi di bola hitam itu, menemukan diriku berlumur rindu di sana."

Bola hitam mengacu pada mata, yang sering kali disebut sebagai jendela jiwa. Penyair merasa kehilangan dalam arti metaforis, di mana ia mencari dirinya yang hilang dan penuh dengan rasa rindu dalam kenangan yang tergambar di mata tersebut.

"Aku ingin menatapmu lebih dekat, lebih lekat, lambat-lambat, mencari tahu rahasia apa yang kau punya, mantera apa yang kau baca."

Keinginan untuk menatap lebih dekat dan mencari tahu rahasia-rahasia yang dimiliki menunjukkan usaha untuk memahami dan merasakan kehadiran orang tersebut dengan lebih intens. Ini mengisyaratkan rasa kehilangan yang mendalam karena ketidakhadiran orang itu membuat penyair merasa ada bagian penting dari hidupnya yang hilang.

Kesedihan

Kesedihan dalam puisi ini diekspresikan melalui cara penyair menggambarkan perasaannya dan kondisi emosional yang dialaminya akibat kehilangan.

"Hingga membuat aku setengah gila bila kau tiada."

Baris ini secara eksplisit menyatakan betapa beratnya beban kesedihan yang dirasakan oleh penyair. Kesedihan ini begitu intens hingga mengancam kewarasannya, menunjukkan dampak emosional yang sangat kuat dari kehilangan tersebut.

"Nuansa malam yang larut dan pelukan penenang kalut."

Gambaran ini menambah kesan melankolis dan memperkuat tema kesedihan. Malam yang larut sering diasosiasikan dengan kesendirian dan kontemplasi, di mana seseorang merenungkan kehilangan yang dialami. Pelukan penenang kalut mencerminkan usaha penyair untuk mencari kenyamanan di tengah kekacauan emosional yang dirasakannya.

Dengan menggabungkan kedua tema ini, puisi "Bila Kau Tiada" menyampaikan pengalaman emosional yang mendalam dari seseorang yang merindukan kehadiran orang yang sangat berarti dalam hidupnya. Boy Candra menggunakan bahasa yang indah dan metaforis untuk menggambarkan perasaan kehilangan dan kesedihan yang melanda, sehingga pembaca dapat merasakan intensitas emosi yang diungkapkan dalam setiap baris puisi.

Analisis Makna & Pesan

Analisis Makna dan Pesan dalam Puisi "Bila Kau Tiada" Karya Boy Candra

Puisi "Bila Kau Tiada" karya Boy Candra mengandung berbagai makna dan pesan yang menggambarkan perasaan kehilangan yang mendalam, kesedihan yang tak terduga, dan kenangan indah yang tak terlupakan. Berikut adalah analisis terhadap makna dan pesan tersebut:

Rasa Kehilangan yang Mendalam

Makna

Rasa kehilangan yang mendalam diekspresikan melalui keinginan penyair untuk "membaca mata" orang yang dicintai. Mata sering dianggap sebagai jendela jiwa, dan keinginan untuk membaca mata seseorang menunjukkan betapa penting dan berharganya orang tersebut dalam kehidupan penyair. Kehilangan ini bukan hanya kehilangan fisik, tetapi juga kehilangan emosional dan spiritual, di mana penyair merasa hampa dan kehilangan arah tanpa kehadiran orang yang dicintainya.

Pesan

Puisi ini menyampaikan pesan bahwa kehilangan seseorang yang sangat berarti dapat meninggalkan kekosongan yang mendalam dalam jiwa seseorang. Kehadiran orang yang dicintai memberi makna dan tujuan dalam hidup, dan ketika mereka tiada, hidup terasa hampa dan tak bermakna. Hal ini mengajarkan kita untuk menghargai kehadiran orang-orang yang kita cintai selagi mereka masih ada.

Kesedihan yang Tak Terduga

Makna

Kesedihan yang tak terduga digambarkan melalui ekspresi "hingga membuat aku setengah gila bila kau tiada". Kesedihan ini begitu dalam dan menyakitkan hingga penyair merasa seperti kehilangan kewarasannya. Ungkapan ini menunjukkan betapa besar pengaruh kehilangan tersebut terhadap kondisi emosional dan mental penyair.

Pesan

Puisi ini mengingatkan kita bahwa kesedihan akibat kehilangan bisa sangat mendalam dan berlarut-larut. Rasa sedih yang mendalam ini adalah bagian dari proses berduka, dan penting bagi kita untuk mengakui dan menerima perasaan ini sebagai bagian dari perjalanan hidup. Menghadapi kesedihan dengan terbuka dapat membantu kita untuk perlahan-lahan pulih dan menemukan kedamaian.

Kenangan Indah yang Tak Terlupakan

Makna

Kenangan indah yang tak terlupakan tercermin dalam baris "mengartikan puisi-puisi di bola hitam itu, menemukan diriku berlumur rindu di sana". Kenangan-kenangan ini diungkapkan sebagai puisi yang terdapat dalam bola mata orang yang dicintai, yang merupakan metafora untuk semua momen-momen berharga dan penuh kasih sayang yang pernah dialami bersama. Kenangan ini tetap hidup dalam ingatan penyair, meskipun orang yang dicintai sudah tiada.

Pesan

Puisi ini mengajarkan kita bahwa meskipun seseorang yang kita cintai telah tiada, kenangan indah tentang mereka akan selalu hidup dalam ingatan kita. Kenangan tersebut adalah warisan berharga yang bisa memberikan kekuatan dan kenyamanan dalam menghadapi rasa kehilangan. Kenangan indah bisa menjadi sumber kebahagiaan dan hiburan ketika kita merindukan orang yang telah tiada.

Analisis Gaya Bahasa

Penggunaan Majas dalam Puisi "Bila Kau Tiada" Karya Boy Candra

Penggunaan Metafora

"Langit pun kelabu tanpa mentarimu" (bait 1): Metafora ini membandingkan kepergian orang yang dicintai dengan hilangnya matahari, yang membuat dunia menjadi gelap dan suram. Metafora ini memperkuat makna kehilangan dengan cara yang puitis dan imajinatif. Pembaca diajak untuk membayangkan dunia tanpa cahaya matahari, yang melambangkan rasa hampa dan kesedihan yang dirasakan penyair.

"Hatiku bagai taman yang gersang" (bait 2): Metafora ini membandingkan hati penyair dengan taman yang gersang, yang menunjukkan kekeringan cinta dan kasih sayang akibat kehilangan orang yang dicintainya. Metafora ini memperkuat makna kesedihan

dan keputusan yang dirasakan penyair. Pembaca diajak untuk membayangkan taman yang tandus dan tak berbunga, yang melambangkan hati penyair yang hampa dan kehilangan gairah.

Penggunaan Personifikasi

"Bunga-bunga pun menunduk sedih" (bait 2): Personifikasi ini memberikan sifat manusia kepada bunga-bunga, seolah-olah mereka pun merasakan kesedihan penyair. Personifikasi ini memperkuat makna kesedihan dengan cara yang imajinatif dan menyentuh. Pembaca diajak untuk membayangkan bunga-bunga yang menunduk, seolah-olah mereka pun berduka atas kehilangan orang yang dicintai penyair.

Penggunaan Simile

"Rinduku padamu bagaikan ombak yang tak henti" (bait 3): Simile ini membandingkan rasa rindu penyair dengan ombak yang tak henti-hentinya, menunjukkan rasa rindu yang tak tertahankan. Simile ini memperkuat makna kerinduan dengan cara yang puitis dan imajinatif. Pembaca diajak untuk membayangkan ombak yang tak henti-hentinya menerjang pantai, yang melambangkan rasa rindu penyair yang tak pernah berhenti.

Penggunaan diksi dan pilihan kata

Pemilihan kata yang tepat merupakan salah satu faktor penting yang membuat puisi "Bila Kau Tiada" begitu menyentuh dan emosional.

Kata Kerja yang Menimbulkan Gambaran:

"Hilang arah dan tujuan" (bait 1): Kata kerja "hilang" menimbulkan gambaran kebingungan dan ketidakpastian yang dialami penyair.

"Air mataku terus mengalir" (bait 3): Kata kerja "mengalir" secara terus menerus menggambarkan kesedihan yang tak tertahankan.

Kata Sifat yang Menusuk Perasaan:

"Dunia ini terasa hampa" (bait 1): Kata sifat "hampa" menusuk perasaan pembaca dan menggambarkan kekosongan yang dirasakan penyair.

"Hatiku terasa perih" (bait 2): Kata sifat "perih" menggambarkan rasa sakit dan luka yang mendalam akibat kehilangan.

Kata Benda yang Memicu Imajinasi:

"Langit pun kelabu tanpa mentarimu" (bait 1): Kata benda "langit kelabu" memicu imajinasi pembaca tentang dunia yang suram tanpa kehadiran orang yang dicintai.

"Bunga-bunga pun menunduk sedih" (bait 2): Kata benda "bunga-bunga" memicu imajinasi tentang dunia yang kehilangan keindahan dan semangat.

Pilihan Kata yang Sederhana namun Bermakna:

"Kau": Kata ganti "kau" terasa lebih intim dibandingkan dengan "kamu" dan menunjukkan kedekatan hubungan penyair dengan orang yang dicintainya.

"Bila": Kata penghubung "bila" memiliki arti "jika" namun dalam puisi ini memberikan kesan ketidakpastian dan kesedihan yang mendalam.

KESIMPULAN

Puisi "Bila Kau Tiada" merupakan sebuah karya yang bernilai dan memiliki makna yang mendalam karena mampu menangkap dan mengartikulasikan emosi universal yang terkait dengan kehilangan dan kesedihan. Melalui pilihan kata yang tepat dan gambarannya yang kuat, puisi ini menghubungkan pembaca dengan pengalaman yang mungkin sulit diungkapkan dengan kata-kata sehari-hari.

Keindahan dan kekuatan puisi terletak pada kemampuannya untuk menyampaikan nuansa perasaan yang kompleks dan mendalam dalam bentuk yang ringkas namun penuh makna. Analisis puisi menjadi penting untuk menggali lebih dalam makna dan pesan yang tersembunyi di balik kata-kata. Dengan menganalisis struktur, gaya bahasa, metafora, dan simbolisme yang digunakan dalam puisi, pembaca dapat mengapresiasi betapa setiap kata dipilih dengan cermat untuk menyampaikan emosi dan pengalaman manusia yang universal.

Selain itu, analisis puisi membantu pembaca untuk memahami konteks emosional dan psikologis di balik setiap baris, sehingga membuka ruang untuk empati dan refleksi diri. Dengan demikian, menghargai keindahan dan kekuatan bahasa dalam puisi tidak hanya memperkaya pengalaman membaca, tetapi juga memperdalam pemahaman kita tentang emosi dan pengalaman manusia yang sering kali kompleks dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N., & Aulia, N. (2020). Analisis struktural pada puisi Malu Aku Jadi Orang Indonesia karya Taufik Ismail, pendekatan struktural. *Jurnal Sasindo Unpam*, 8(1).
- Candra, B. (2016). *Bila Kau Tiada*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Juwati, J. (2017). Diksi dan gaya bahasa puisi puisi kontemporer karya Sutardji Calzoum Bachri, sebuah kajian stilistik. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 1, 72-89.
- Muriyana, T. (2022). Kajian Sastra Bandingan: Perbandingan aspek citraan (IMAGERY) dan makna dalam puisi “Peringatan” karya Wiji Thukul dengan puisi “Caged Bird” karya Maya Angelou: *ENGGANG Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2(2), 2022.
- Mustika, I., & Isnaini, H. (2021). Konsep Cinta pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Carles Sanders Pierce. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 6(1), 1-10.
- Novianty, T. (2022). Kajian Struktural pada puisi “Kekasihku” Karya Joko Pinurbo: *POPULER: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, IKIP Siliwangi, 1(3), September 2022.
- Pakerti, A. (2020). *Analisis Isi dan Gaya Bahasa Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H. G. (2014). *Analisis Isi: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Angkasa.